

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FLIP CHART PADA PESERTA
DIDIK TUNARUNGU KELAS III SLBN 2 JAKARTA SELATAN**
(Penelitian Tindakan Kelas di SLBN 2 Jakarta Selatan)
(2016)

SITI RAHMAH

(Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan)

Rohmah.siti15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia melalui penggunaan media flip chart pada peserta didik tunarungu kelas III SLBN 2 Jakarta Selatan dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai bulan Desember 2015. Subjek penelitian adalah peserta didik tunarungu kelas III di SLBN 2 Jakarta Selatan yang berjumlah lima peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang pada setiap siklusnya menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes berupa lembar instrument kemampuan kosakata bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flip chart dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada peserta didik tunarungu kelas III. Diharapkan pendidik dapat melakukan peningkatan kemampuan kosakata bahasa Indonesia menggunakan media flip chart dan media lainnya yang variatif.

Kata kunci: media flip chart, kosakata bahasa Indonesia, tunarungu.

PENDAHULUAN

Kosakata adalah kata yang terdiri atas bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa. Tetapi tidak bagi peserta didik tunarungu, karena tunarungu adalah seseorang yang mengalami hambatan pendengaran sehingga mengalami masalah dalam berbahasa.

Berbahasa adalah menyampaikan ide, dengan gagasan, keinginan dengan bicara, tulisan ataupun bacaan. Karena anak tunarungu mengalami masalah dalam berbahasa

peserta didik tunarungu mengalami keterlambatan, hal ini menjadikan peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Agar dapat memiliki bahasa yang baik maka seseorang harus memiliki banyak perbendaharaan kosakata. Tidak terkecuali peserta didik tunarungu. Kemampuan kosakata peserta didik tunarungu jauh lebih sedikit dibandingkan peserta didik normal seusianya. Hal tersebut terjadi karena perkembangan bahasa peserta didik tunarungu sangat minim dan memiliki keterbatasan dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLBN 2 pada kelas III peserta didik tunarungu mengalami hambatan dalam menguasai kosakata, salah satunya kosakata dasar yaitu kata benda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa peserta didik tunarungu masih kurang dalam penguasaan kosakata terutama kosakata benda, di mana kosakata benda ini termasuk bagian kosakata yang paling dasar dan sering ditemukan oleh peserta didik.

Peserta didik mengalami hambatan dalam menguasai kosakata terlihat pada saat pendidik memberikan beberapa latihan soal yang terdapat kata bendanya. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengisi soal yang diberikan oleh pendidik. Pendidik dalam proses pembelajaran kata benda pendidik memberikan gambar yang terdapat gambar dan tulisan nama bendanya, lalu pendidik memberikan soal latihan sesuai dengan gambar tersebut. Peserta didik dapat menjawab latihan tersebut karena peserta didik melihat tulisan dari nama benda tersebut yang terdapat di gambar yang diberikan oleh pendidik. Peneliti mencoba mengamati peserta didik dengan memberikan beberapa contoh gambar benda yang hanya terdapat gambar dan tidak ada tulisan nama bendanya, seperti gambar tas, rok, jam, meja, kursi, baju, lampu, dan sapu.

Ketika peneliti menanyakan gambar benda yang diatas peserta didik hanya menunjukkan benda yang ada di sekitar kelas yang sesuai dengan benda yang ada di gambar. Lalu ketika peneliti meminta peserta didik menyebutkan atau mengucapkan nama benda yang ada di gambar peserta didik menjawab tidak tahu.

Selama ini, pendidik dalam meningkatkan kosakata hanya menggambarkan benda di papan tulis dan jika benda yang dimaksud ada disekitar kelas pendidik memberikan

bendanya langsung. Pendidik jarang meminta peserta didik untuk mengucapkan nama benda tersebut. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan materi yang terdapat gambar yang ada tulisan kata bendanya, lalu pendidik memberikan soal latihan yang sama dengan gambar yang diberikan pendidik sebelumnya sehingga di sini peserta didik dalam menjawab mengikuti tulisan yang ada di materi yang pendidik kasih sebelumnya. Maka disini terlihat bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam kemampuan kosakatanya.

Mengingat peserta didik tunarungu mengalami masalah dalam pendengaran dan komunikasinya sehingga peserta didik tunarungu sangat pemata dan peserta didik tunarungu mengalami hambatan dalam hal-hal yang abstrak. Maka dalam pembelajaran perlu adanya media.

Media memberikan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan memilih media yang tepat dan bisa memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kosakata.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menggunakan media flip chart dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada peserta didik tunarungu.

Flip chart di sini merupakan media yang berupa lembaran-lembaran kertas yang disatukan menggunakan benda khusus (Penjepit, Spiral) sehingga menyerupai album atau kalender. Lembaran-lembaran kertas inilah yang akan diisi dengan informasi-informasi atau pesan-pesan baik berupa gambar maupun simbol-simbol yang dicantumkan dalam bentuk visual.

Peneliti tertarik menggunakan media flip chart karna dalam penyajian pesannya dapat berupa gambar sesuai dengan karakteristik tunarungu yang pemata, dan dapat

membantu menghemat waktu yang digunakan untuk menggambar benda di papan. Dan dapat memberikan stimulus pada peserta didik dan dapat memberi motivasi. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada peserta didik tunarungu.

KAJIAN TEORI

Pengertian kosakata Menurut Adiwimarta adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Dalam hal kosakata bahasa Indonesia, maka yang disebut kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang ada dalam bahasa Indonesia seperti yang didaftarkan di dalam kamus-kamus bahasa Indonesia.

Sedangkan pengertian dari media secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Di jelaskan pula oleh Raharjo, bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Sedangkan Flip chart merupakan gambar atau grafik yang meluaskan perkembangan ide, objek, lembaga atau orang ditinjau dari sudut waktu dan ruang secara berurutan (Azhar Rasyad, dkk). Flip chart yang baik harus dimengerti oleh anak, sederhana (tidak rumit dan berbelit-belit) serta up to date. Flip Chart adalah lembaran kertas media flip chart berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapih dan baik. Penggunaan media ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di

papan tuils. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu dengan baik agar lebih berisi dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: gambar-gambar, diagram, huruf-huruf dan angka-angka.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa flip chart merupakan media yang berupa lembaran-lembaran kertas yang disatukan menggunakan benda khusus (Penjepit, Spiral) sehingga menyerupai album atau kalender. Pesan penyajian dalam flip chart dapat berupa gambar, diagram, huruf, maupun angka dan tulisan. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara berurutan serta tersusun dengan baik.

Pengertian tunarungu Menurut Andreas Dwidjosumarto yang dikutip dari buku Ortopedagogik Anak Tunarungu mengemukakan “bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan bunyi melalui indera pendengaran. Selanjutnya menurut Mufti Salim yang dikutip oleh Sutjihati bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa tunarungu adalah kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan bunyi melalui indera pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Tunarungu di kelompokkan menjadi kurang dengar, tuli, tuli total.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Metode penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga tahap dalam setiap siklus, yaitu: a) Perencanaan (*Planning*), b) Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observing*), dan c) Refleksi (*Reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN 2 yang terletak di Jalan Medis No. 49, Serengeng Sawah, Jagakarsa Jakarta selatan selama satu semester kurang lebih 6 bulan, yaitu antara bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2015, dengan tahapan penelitian sebagai berikut: a) mengajukan proposal usulan penelitian, b) mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, c) mengumpulkan bahan pustaka dan referensi, d) menyusun instrumen penelitian, e) mengajukan izin penelitian, f) pelaksanaan penelitian, g) melakukan pengolahan data, h) menyusun laporan hasil penelitian dan i) melaporkan hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas III SLBN 2 Jakarta Selatan, yang berjumlah 5 orang peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah satu orang dan bertindak sebagai kolaborator. Kolaborator tersebut adalah pendidik kelas III sebagai orang yang melakukan tindakan sejak awal hingga akhir pertemuan dan peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, fasilitator, pengamat, dan pembuat laporan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara berikut. (1) Membuat instrumen yang sesuai dengan subjek penelitian berdasarkan kurikulum untuk peserta didik tunarungu kelas III, (2) Mengumpulkan data berdasarkan

observasi di lapangan, dan (3) Mengumpulkan informasi dari pendidik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mengalami peningkatan dan memperoleh persentase kemampuan kosakata bahasa Indonesia mencapai 65% pada setiap akhir siklus.

Pada siklus I kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik tunarungu kelas III SLBN 2 Jakarta Selatan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik tunarungu saat sebelum diberikan tindakan, namun hasilnya belum optimal peningkatannya.

Maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik tunarungu kelas III mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu 65%. Walaupun ada peserta didik yang tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan, tetapi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan awal peserta didik An memperoleh persentase kemampuan awal 46,6%, pada siklus I mencapai 66,6%, pada siklus II mencapai 93,3%. peserta didik Ar memperoleh persentase kemampuan awal 33,3%, pada siklus I mencapai 46,6%, pada siklus II mencapai 66,6%. peserda didik Ja memperoleh persentase kemampuan awal 40%, pada siklus I mencapai 53,3%, pada siklus II mencapai 60%. peserta didik Ri memperoleh persentase kemampuan awal 26,6%, pada siklus I mencapai 46,6%, pada siklus II mencapai 66,6%. peserta didik Te memperoleh persentase kemampuan awal 53,3%, pada siklus I mencapai 80%, pada siklus II mencapai 86,6%.

Berdasarkan hasil persentase tingkat penguasaan yang diperoleh

peserta didik dari siklus II yang telah mencapai lebih dari 65% walaupun ada peserta didik yang belum mencapai persentase 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip chart dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik tunarungu.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya peningkatan pada kemampuan kosakata bahasa Indonesia melalui penggunaan media flip chart pada peserta didik tunarungu kelas III yang dilaksanakan di SLBN 2 Jakarta Selatan. Hal ini dapat terlihat dari refleksi hasil tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penggunaan media flip chart dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada peserta didik tunarungu kelas III SLBN 2 Jakarta Selatan. Kemampuan awal kosakata bahasa Indonesia peserta didik masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 39,96% dibawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 65%.
Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditma.

Dari data kemampuan awal kosakata bahasa Indonesia yang masih rendah lalu mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan siklus I akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Perolehan rata-rata peserta didik mencapai 58,62%. Pada siklus I peserta didik sudah menguasai materi kosakata bahasa Indonesia, namun masih mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Rasyad, dkk. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chaer, Abdul. (2007). *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kustandi, Cecep Dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Somad, Permanarian. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Somantri, Sutjihati. (2006). *Psikologi*